

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

*By Dermawani Ziliwu*

5

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

**DERMAWANI ZILIWU**

**NIM 202124012**

**8** **PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NIAS**  
**2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**8**  
**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Nias  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan

Oleh  
**DERMAWANI ZILIWU**  
**NIM 202124012**

**9**  
**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NIAS**  
**2024**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era industri 4.0 dan society 5.0, perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan pendidikan sebagai salah satu aspek terpenting dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan dan realisasi diri individu, terutama bagi kemajuan bangsa dan negara, sehingga menghasilkan pribadi yang berkualitas. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat bergantung pada peran guru. Tugas guru meliputi usaha-usaha pembelajaran, yaitu menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing baik secara individual maupun kolektif agar peserta didik lebih memahami dan efektif dalam mencapai hasil belajar (Nurfadilah, dkk 2023). Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran, selalu ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan kreativitas dan keterlibatan aktif, guru dapat memfasilitasi motivasi belajar yang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik (Laia, dkk. 2023). Di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar (transfer of knowledge) tetapi juga harus menjadi manajer yang baik. Artinya, setiap guru diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, serta menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Rusman 2016:19-20). Kemajuan teknologi saat ini mempermudah guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan harapan menggunakan berbagai platform yang tersedia. Namun, masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah pembelajaran yang tidak efektif dan efisien, sehingga siswa merasa bosan dan kesulitan dalam menerima

pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, di mana guru dan siswa saling bertukar informasi (Harefa, dkk. 2020:1).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media interaktif memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, seperti yang ditemukan oleh Yunisa dan rekan-rekannya pada tahun 2017. Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah *Quantum Learning*. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dan guru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Shoimin pada tahun 2014 (Laia dan rekan-rekan, 2023).

Model *Quantum Learning* dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan kualitas diri mereka (Surel, 2015; Anggara dan Rakimahwati, 2021). Melalui penerapan Model *Quantum Learning*, siswa tidak hanya mempelajari materi tetapi juga mendapatkan manfaat yang bermakna dan merasakan kesenangan dalam proses belajar (Rusadi et al., 2019). Oleh karena itu, model ini efektif dalam menghindari kejenuhan atau kebosanan selama pembelajaran.

Rancangan belajar melalui metode *Quantum Learning*, yang terdiri atas delapan tahap, bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai setiap tahap: 1) kekuatan AMBAK (apa manfaat bagiku), tahap ini bertujuan untuk memotivasi siswa dengan menunjukkan manfaat dari materi yang dipelajari bagi kehidupan mereka. Guru dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana pengetahuan tersebut dapat digunakan dalam situasi sehari-hari. 2)

Penataan lingkungan belajar, pada tahap ini, penting untuk <sup>11</sup> menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Hal ini mencakup pengaturan fisik ruang kelas, pencahayaan, suhu, serta suasana emosional yang positif. 3) Memupuk sikap juara, memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa atas usaha dan pencapaian mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi. Hal ini membantu siswa mengembangkan mentalitas juara. 4) Membebaskan gaya belajar, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi gaya belajar yang paling efektif bagi mereka. Guru dapat menyediakan berbagai metode dan media pembelajaran sehingga siswa dapat memilih yang paling sesuai dengan preferensi mereka. 5) Membiasakan mencatat, membiasakan siswa untuk mencatat menggunakan bahasa mereka sendiri membantu dalam memahami dan mengingat informasi. Ini juga mengembangkan keterampilan menyusun dan mengorganisir informasi. 6) Membiasakan membaca, tahap ini bertujuan <sup>68</sup> untuk meningkatkan keterampilan membaca dan <sup>33</sup> pemahaman siswa. Guru dapat mendorong siswa untuk sering membaca, baik buku teks maupun materi tambahan yang relevan. 7) Menjadikan <sup>39</sup> anak lebih kreatif, mengembangkan kreativitas siswa dengan mendorong rasa ingin tahu dan memungkinkan mereka untuk menghasilkan ide-ide segar. Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan kreatif yang menantang pemikiran siswa. 8) Melatih kekuatan memori, meningkatkan daya ingat siswa melalui latihan-latihan memori. Guru dapat menggunakan <sup>39</sup> teknik seperti peta pikiran, dan pengulangan informasi. Penerapan <sup>39</sup> model pembelajaran Quantum Learning ini mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Siswa didorong untuk berdiskusi, bertanya, mencari jawaban, serta <sup>58</sup> menjelaskan dan menyimak materi dengan baik. Dengan demikian, mereka tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Dengan suasana kelas yang demokratis, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kreatif dan terinspirasi. Kendatipun, fenomena di kelas siswa sering menghadapi beberapa tantangan dalam mempelajari teks persuasif yakni kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur persuasif dalam teks, menyusun argumen yang

inspirasi. Hal ini, didukung hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, bahwa siswa kurang antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa sering membully teman yang aktif belajar dan siswa lebih fokus pada gadget, siswa kurang fokus dalam belajar dikarenakan faktor ekonomi. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti fokus melaksanakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menemukan beberapa masalah, antara lain:

- 1.2.1 Hasil belajar siswa masih di bawah KKM
- 1.2.2 Sumber belajar yang terbatas
- 1.2.3 Penerapan media pembelajaran belum maksimal
- 1.2.4 Fasilitas dalam proses pembelajaran kurang memadai

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni hasil belajar siswa masih di bawah KKM

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar pada teks persuasif mata pelajaran bahasa Indonesia?
- 1.4.2. Bagaimana hasil belajar siswa pada teks persuasif dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar pada teks persuasif mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.5.2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada teks persuasif dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*.

1.5.3 Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dan masukkan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan kreatif

#### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan dan sumber dalam proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran

#### c. Bagi Siswa

Untuk memberikan pengalaman baru dan meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar yang bervariasi



## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Kajian Teori

## 2.1.1 Teori belajar dan Pembelajaran

## a. Teori belajar

Dalam mendukung terciptanya model pembelajaran ada beberapa teori yang menjadi landasan dalam merancang model pembelajaran

## 1) Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah teori psikologi yang menitikberatkan pada perilaku nyata, tanpa memperhatikan kesadaran atau konstruksi mental (Novi Irwan 2016). Teori ini menekankan bahwa perilaku yang dapat diamati merupakan hasil dari proses belajar. Menurut teori behavioristik, hasil belajar siswa tercermin dari cara mereka berinteraksi dengan lingkungan dan stimulus yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, perubahan tingkah laku terjadi berdasarkan kebiasaan dan pengalaman yang dialami.

Menurut teori behavioristik, tujuan pembelajaran difokuskan pada peningkatan pengetahuan. Proses belajar dipandang sebagai kegiatan yang mengharuskan peserta didik untuk menyampaikan kembali pengetahuan yang telah mereka peroleh melalui laporan, kuis, atau tes (Wahab and Rosnawati 2021).

Adapun prinsip-prinsip dalam teori behavioristik ini (Wahab and Rosnawati 2021), antara lain:

- a) Obyek psikologi adalah tingkah laku
- b) Semua bentuk tingkah laku dikembalikan pada reflek
- c) Mementingkan pembentukan kebiasaan
- d) Perilaku nyata dan terukur memiliki makna tersendiri
- e) Aspek mental dari kesadaran yang tidak memiliki bentuk fisik harus dihindari

## 2) Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil akhirnya. Berbeda dengan teori behaviorisme yang hanya melihat hubungan antara stimulus dan respons, teori kognitivisme menganggap belajar sebagai suatu proses berpikir yang sangat rumit Nugroho, 2015: 290 (Nurhadi 2020).

Model kognitif ini berpandangan bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran dengan cara mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Model ini menekankan pada cara informasi diproses, (Wahab and Rosnawati 2021).

Adapun karakteristik teori belajar kognitif (Wahab and Rosnawati 2021), antara lain:

- a) Belajar adalah proses mental bukan behavioral
- b) Siswa aktif sebagai penyalur
- c) Siswa belajar secara individu dengan pola deduktif dan induktif
- d) Intrinsik motivasi, sehingga tidak perlu stimulus
- e) Siswa sebagai pelaku untuk menuntun penemuan
- f) Guru memfasilitasi terjadinya proses *insight*

## 3) Teori Konstruktivisme

- 4) Konstruktivisme adalah dasar pemikiran (filosofi) dari pembelajaran kontekstual, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk oleh manusia secara bertahap dan berkembang melalui konteks yang terbatas, bukan secara tiba-tiba, (Wahab and Rosnawati 2021). Pendekatan ini memberi kebebasan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan model pembelajaran yang dirancang oleh guru, Mustafa, dkk. 2021 (Masgumelar and Mustafa 2021).

## b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan semua sumber belajar lainnya yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan tujuan untuk mengubah sikap dan pola pikir peserta didik (Wahab and Rosnawati 2021). Pembelajaran adalah semua usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada peserta didik (Sutikno 2019).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya dan situasi yang diciptakan oleh pendidik dengan memanfaatkan sumber dan lingkungan belajar untuk mencapai target yang ditentukan sehingga terjadinya kegiatan belajar mengajar yang bermanfaat bagi siswa.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang dikemukakan oleh Gagne (1975) (Sutikno 2019) antara lain:

- 1) Mengaktifkan motivasi
- 2) Memberitahu tujuan belajar
- 3) Mengarahkan perhatian
- 4) Merangsang ingatan
- 5) Menyediakan bimbingan belajar
- 6) Meningkatkan retensi (kemampuan untuk mengingat pengetahuan yang telah dipelajari)
- 7) Melancarkan transfer belajar
- 8) Memperlihatkan penampilan dan memberikan umpan balik

### 2.1.2 Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Model pembelajaran adalah representasi yang jelas dari proses pembelajaran yang dirancang dan disajikan secara khusus oleh guru, mencakup pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang digunakan dari awal hingga akhir. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah kerangka atau struktur untuk menerapkan berbagai pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran (Helmiati 2012).

46 Model pembelajaran adalah suatu strategi atau kerangka yang digunakan untuk merancang kurikulum, mengorganisir materi pelajaran, dan memberikan arahan kepada pengajar di dalam atau di luar kelas untuk proses pembelajaran, Dahlan (1990) (Sutikno 2019).

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sutikno 2019).

20 Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat dilakukan oleh guru/pendidik untuk membuat pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kreativitas setiap individu/siswa.

#### 34 a. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Learning*

*Quantum Learning* berakar dari eksperimen Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik dari Bulgaria, yang mengeksplorasi konsep "suggestology" atau "sugges-to-pedia". Ide dasarnya adalah bahwa sugesti memiliki dampak signifikan pada hasil pembelajaran, dan setiap aspek situasi belajar dapat memberikan sugesti positif atau negatif. Beberapa teknik yang digunakan Lozanov untuk menciptakan sugesti positif antara lain menyediakan kenyamanan bagi murid, memperdengarkan musik latar, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk menonjolkan informasi, serta melatih guru secara khusus.

14 *Quantum Learning* melibatkan elemen-elemen kunci dari program *Neurolinguistic Programming (NLP)*, yang mempelajari bagaimana otak mengelola informasi. Pendekatan ini mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan perilaku, yang dapat membantu membina hubungan yang kuat antara guru dan siswa. Pendidik yang terlatih dalam NLP memahami cara menggunakan bahasa positif untuk mendorong perilaku positif, yang merupakan faktor penting dalam merangsang fungsi otak yang optimal. Semua ini membantu mengidentifikasi dan menghormati gaya belajar individu, serta menciptakan pengalaman sukses yang membangun keyakinan.

29

Model *Quantum Learning* adalah suatu model yang mencakup baik teori pendidikan dan pelaksanaan di kelas, penelitian terintegrasi berbasis praktek terbaik dibidang pendidikan (Haslan 2011). *Quantum Learning* sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, (Bobbi Deporter and Mike Hernacki 2015: 16).

6

#### b. Manfaat Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Adapun manfaat dari *Quantum Learning* (Bobbi Deporter and Mike Hernacki 2015:3), antara lain:

##### 1) Sikap Positif

Sikap positif adalah cara seseorang merespons atau memandang kehidupan dan situasi dengan pola pikir yang optimis, terbuka, dan konstruktif. Ini melibatkan sikap yang didasarkan pada keyakinan bahwa hal-hal baik dapat terjadi, bahwa kesempatan ada disetiap situasi dan bahwa individu memiliki kontrol atau pengaruh atas bagaimana mereka merespons peristiwa.

7

##### 2) Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak, mencapai tujuan atau mempertahankan perilaku tertentu. Ini bisa berasal dari berbagai faktor seperti kebutuhan, keinginan, nilai-nilai pribadi atau tujuan yang ingin dicapai seseorang. Motivasi dapat memengaruhi tingkat energi, ketekunan dan fokus seseorang dalam mencapai sesuatu.

##### 3) Keterampilan Belajar Seumur Hidup

Keterampilan belajar seumur hidup merujuk pada kemampuan seseorang untuk terus belajar, mengembangkan dan menyesuaikan pengetahuan serta keterampilan sepanjang hidup mereka. Ini melibatkan sikap mental, strategi pembelajaran, dan keterampilan

praktis yang memungkinkan seseorang untuk terus belajar secara efektif diberbagai konteks dan dalam sepanjang hidup mereka.

4) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan yang kuat terhadap kemampuan, nilai dan kualitas diri sendiri. Ini mencakup keyakinan bahwa seseorang memiliki potensi, kompetensi, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan, mencapai tujuan dan menghadapi situasi yang beragam dalam kehidupan.

5) Sukses

38  
Sukses adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau meraih hasil yang diinginkan dalam suatu bidang atau kehidupan secara umum.

1  
2.1.3 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

1  
4  
Hasil belajar dapat dilihat dari apa yang dicapai siswa atau pada hasil materi yang telah diajarkan oleh guru di kelas. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya, Sudjana (2005), (Wicaksono and Iswan 2019).

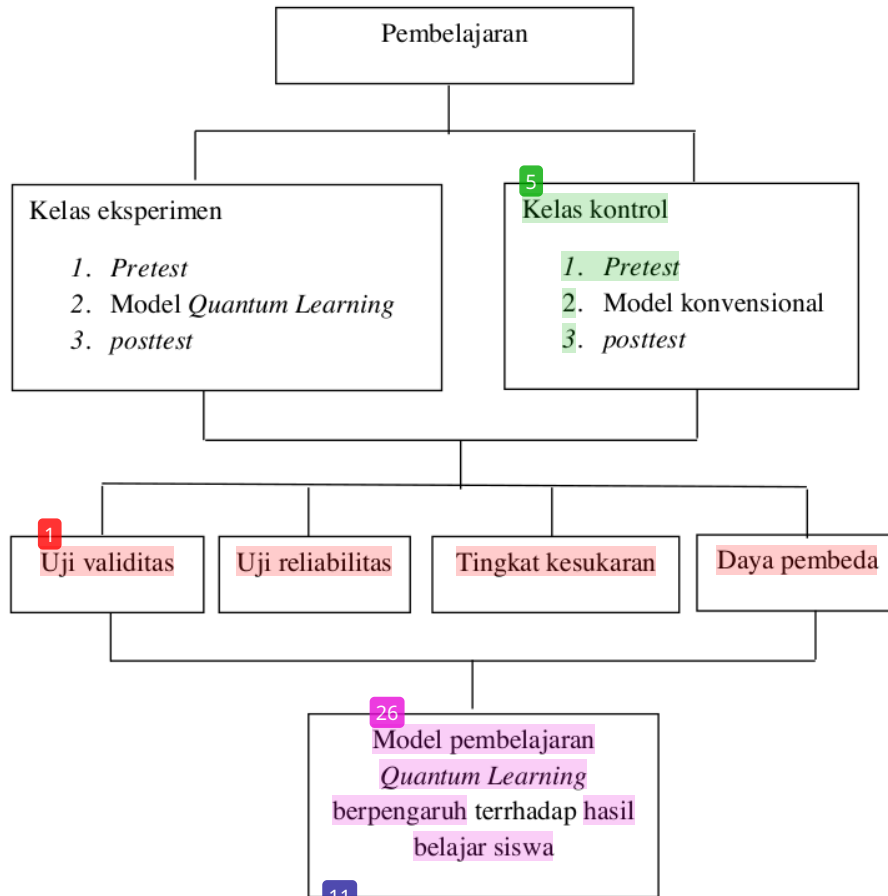
4  
Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar yang tercakup pada ranah kognitif terutama yang berkenaan dengan hasil belajar yang bersifat intelektual, terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam ranah afektif khususnya yang berkenaan dengan sikap, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan pada ranah psikomotorik hasil belajar yang dimaksud adalah bentuk-bentuk yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak yang dapat dinyatakan dalam enam ranah, yaitu:

gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar seorang peserta didik, maka perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar - pembelajaran tersebut, (Wicaksono and Iswan 2019).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah: a) faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan b) faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu berupa aspek psikologis, yaitu: 1) tingkat kecerdasan peserta didik, 2) sikap peserta didik, 3) kreativitas peserta didik, 4) minat peserta didik, dan 5) motivasi peserta didik. Faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik adalah aspek lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, seperti aspek teman sekelas, sedangkan aspek lingkungan non-sosial mencakup rumah, sekolah, peralatan belajar, dan cuaca. (Wicaksono and Iswan 2019).

## 2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Sidik 2021). Kerangka berpikir yang baik akan secara teoritis menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Secara teoritis, perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Hubungan antar variabel tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono 2022:60).



11 Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah tersebut telah disajikan dalam bentuk pertanyaan Sugiyono (2022:63). Hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho) sebagai berikut:

Ha : adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII

Ho : tidak ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII



## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif melibatkan investigasi sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, dan komputasi. Metode eksperimen bertujuan untuk mengkaji pengaruh perlakuan tertentu pada suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok lain yang mendapatkan perlakuan berbeda (Sidik 2021). Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah True Eksperimental Design. Disebut demikian karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel eksternal yang dapat mempengaruhi eksperimen. Ciri utama dari true eksperimental adalah bahwa sampel untuk eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara acak dari populasi tertentu. Jadi, ciri khasnya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara acak. Desain yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design, di mana dua kelompok dipilih secara acak dan kemudian diberi pretest untuk mengetahui apakah ada perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik menunjukkan bahwa kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono 2022:79).

### 3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas), (Sugiyono 2022:39).

1. Model pembelajaran *Quantum Learning* sebagai variabel bebas (X)
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Y)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-A, VIII-B dan VIII-C SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

Table 3.3 Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VIII-A	22
2	VIII-B	24
3	VIII-C	21
	<b>Total</b>	<b>67</b>

### 3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ada dua kelas yaitu kelas VIII-B (kelas eksperimen) 20 orang dan kelas VIII-C (kelas kontrol) 20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling, dengan jenis *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono 2022).

## 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 3.4.1 Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes berbentuk pilihan ganda yang diberikan kepada sampel penelitian yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes dan kurikulum yang berlaku. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *pretes* dan *posttest*.

- a. *Pre-test*

<sup>2</sup> *Pretest* adalah tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Data ini digunakan sebagai data kemampuan awal dengan menerapkan tes bentuk pilihan ganda.

b. *Post-test*

<sup>2</sup> *Posttest* adalah tes yang diberikan pada akhir pokok bahasan untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu setelah diberikan perlakuan. Skor yang dihasilkan pada *posttest* diharapkan dapat lebih tinggi daripada skor pada *pretest*.

<sup>9</sup> Sebelum tes akhir digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu divaliditas oleh validator. Setelah dinyatakan valid, selanjutnya diuji coba untuk keperluan uji kelayakan tes, yang terdiri dari uji validitas tes, uji reliabilitas tes, uji tingkat kesukaran tes dan uji daya pembeda tes, yaitu:

1) **Uji Validitas Tes**

<sup>38</sup> Bentuk uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas untuk mengetahui apakah setiap butir tes valid atau tidak. Dalam mengukur validitas soal menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

<sup>10</sup>  $r$  = koefisien korelasi antara x dan y

$N$  = jumlah subjek

$\Sigma XY$  = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\Sigma X$  = jumlah total skor x

$\Sigma Y$  = jumlah total skor y

$\Sigma X^2$  = jumlah dari kuadrat x

$\Sigma Y^2$  = jumlah dari kuadrat y

Setelah  $r$  dikonsultasikan pada nilai-nilai kritis  $r$  *product moment* pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Setiap item tes dinyatakan valid jika  $r \geq r_1$ .

## 2) Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas merupakan ketepatan atau keakuratan dari suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena dengan konsistenlah sebuah data dapat dipercaya kebenarannya (Purwanto, 2018).

Arikunto mengemukakan bahwa menguji reliabilitas suatu objektif tes dan angka dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

- $r^{11}$  : Reliabilitas secara keseluruhan
- $p$  : Proporsi subjek yang menjawab item benar
- $q$  : Proporsi subjek yang menjawab item salah ( $q=1-p$ )
- $\sum pq$  : Jumlah antara perkalian  $p$  dan  $q$
- $n$  : Jumlah item soal
- $s$  : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar dari varians)

untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- $S^2$  : Varians total yaitu varians skor total
- $\sum y$  : Jumlah skor total (seluruh item)

N : banyaknya siswa

**Tabel 3.4.1 Tingkat Reliabilitas Tes**

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 0,100$	Sangat tinggi

### 3) Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes

Untuk menghitung tingkat kesukaran tes dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$P$  = Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

$B$  = Banyak peserta yang menjawab benar

$SMI$  = Jumlah siswa peserta tes

Indek kesukaran suatu butir soal diinterpretasikan dalam kriteria berikut:

**Tabel 3.4.2 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal**

Besar P	Interpretasi
$0.00 \leq P < 0,30$	Sukar
$0.30 \leq P < 0,70$	Sedang
$0.70 \leq P < 1,00$	Mudah

### 4) Perhitungan Daya Pembeda Tes

Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

<sup>1</sup>  
 $J$  = Jumlah peserta tes  
 $J_A$  = Banyak kelompok peserta atas  
 $J_B$  = Banyak kelompok peserta bawah  
 $B_A$  = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar  
 $B_B$  = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

**Tabel 3.4.3 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal**

No.	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1.	0,0-0,19	Jelek
2.	0,20-0,39	Cukup
3.	0,40-0,69	Baik
4.	0,70-1,00	Baik sekali
5.	Minus	Tidak baik

## <sup>61</sup> 3.5 Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.1 Tes

<sup>13</sup> Tes adalah alat ukur dalam bentuk tulisan yang berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang.

### 3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dan digunakan sebagai bukti bahwa <sup>34</sup> proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* telah terjadi. Dokumentasi ini terdiri dari foto dan lembar kerja siswa (tes).

## <sup>1</sup> 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian: analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif melibatkan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi, histogram, rata-rata, dan simpangan baku. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis statistik dan diolah menggunakan teknik analisis data berikut:

a. Menghitung rata-rata skor dengan rumus

$$= \frac{\sum X}{N}$$

b. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}{N(N-1)}}$$

1  
Dimana:

S = Standar Deviasi

$(\sum X_i)^2$  = Tiap skor dijumlahkan lalu dikuadratkan

$(\sum X_i^2)$  = Semua skor dijumlahkan kemudian dikuadratkan lalu  
hasil kuadrat dijumlahkan

### 3.6.1 Uji Normalitas

2  
Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi pada data sampel. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan rumus uji *Liliefors*. Adapun rumus dari *Liliefors* adalah :

1  
a. Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dimana:

1  
 $\bar{X}$  = Rata-rata nilai hasil belajar siswa

S = Simpangan baku (Standar deviasi)

Z = Bilangan baku

X<sub>i</sub> = Nilai ujian siswa

b. Menghitung peluang F<sub>Z<sub>1</sub></sub>

c. Menghitung S (Z<sub>i</sub>)

d. Menghitung selisih F(Z<sub>1</sub>) - F<sub>Z<sub>1</sub></sub>, kemudian menentukan harga mutlakanya

e. Diambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut harga terbesar disebut  $L_{hitung}$  selanjutnya pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dicari harga  $L_{tabel}$  pada daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors.

Kriteria pengujian adalah:

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka sampel berdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka sampel tidak berdistribusi dengan normal

### 3.6.2 Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas pada sampel penelitian. Untuk pengujian homogenitas, dapat dilakukan menggunakan rumus Fisher, yang juga dikenal sebagai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana :  $S_1^2$  = Varians terbesar

$S_2^2$  = Varians terkecil

Nilai  $F_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  yang diambil dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = n-1 dan dk penyebut n-1. n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terbesar sedangkan n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Kriterianya adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti varians homogen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan diterima atau varians tidak homogen.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia



6

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

1

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho :  $\mu A_1 = \mu A_2$

Ho :  $\mu A_1 > \mu A_2$

Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka menguji hipotesis penelitian digunakan uji *t-test* sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

1

X<sub>1</sub> = Rata-rata skor kelas eksperimen

X<sub>2</sub> = Rata-rata kelas kontrol

n<sub>1</sub> = Jumlah kelas eksperimen

n<sub>2</sub> = Jumlah kelas kontrol

S<sub>1</sub><sup>2</sup> = Varians pada kelas eksperimen

S<sub>2</sub><sup>2</sup> = Varians pada kelas kontrol

16

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Dalam penelitian, peneliti akan melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Kecamatan Gunungsitoli Utara. Jadwal penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal.

## 1 BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Validasi Logis

15 Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes pilihan ganda yang terdiri dari tes awal dan tes akhir. Sebelum tes awal dan tes akhir ditetapkan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi secara logis oleh guru bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator maka tes awal dan tes akhir dinyatakan sangat valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 4.1.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

##### a. Uji Validitas Tes

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

10  $r$  = koefisien korelasi antara x dan y

$N$  = jumlah subjek

$\Sigma XY$  = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\Sigma X$  = jumlah total skor x

$\Sigma Y$  = jumlah total skor y

$\Sigma X^2$  = jumlah dari kuadrat x

$\Sigma Y^2$  = jumlah dari kuadrat y

2 Berikut ini adalah data hasil uji validitas

**Tabel 4.1.1 Pengujian validitas item soal nomor 1**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	1	11	1	121	11
2	1	18	1	324	18
3	1	17	1	289	17
4	1	17	1	289	17
5	0	6	0	36	0

6	1	18	1	324	18
7	1	13	1	169	13
8	0	16	0	256	0
9	1	20	1	400	20
10	1	15	1	225	15
11	1	15	1	225	15
12	1	18	1	324	18
13	0	10	0	100	0
14	1	19	1	361	19
15	1	18	1	324	18
16	1	18	1	324	18
17	1	9	1	81	9
18	1	20	1	400	20
19	1	20	1	400	20
20	0	3	0	9	0
$\Sigma$	<b>16</b>	<b>301</b>	<b>16</b>	<b>4981</b>	<b>266</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari  $\Sigma x=16$ ,  $\Sigma y=301$ ,  $\Sigma x^2=16$ ,  $\Sigma y^2=4981$ ,  $\Sigma xy=266$ . Kemudian mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus product moment yaitu:

$$r = \frac{n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{\sqrt{[n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r = \frac{20(266) - (16)(301)}{\sqrt{[20(16) - (16)^2][20(4981) - (301)^2]}}$$

$$r = \frac{5.320 - 4.816}{\sqrt{\{320 - 256\}\{99.620 - 90.601\}}}$$

$$r = \frac{504}{\sqrt{\{64\}\{9.019\}}}$$

$$r = \frac{504}{\sqrt{577.216}}$$

$$r = 0,663$$

2 Dengan hasil analisis diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil sebesar 0,663. Kemudian untuk mengetahui apakah soal diatas dapat dikatakan valid, maka dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien "r" product moment dengan terlebih dahulu melihat "df" dengan rumus  $df=N-nr$  maka  $df=20-2=18$ . Nilai r tabel dengan df 18 pada taraf signifikan 5% yaitu 0,468 sedangkan hasil dari adalah 0,663 ternyata lebih besar dibandingkan dengan r tabel, maka item soal no 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian item soal nomor 2 dan seterusnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item soal nomor 1. Adapun hasil uji validitas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1.2 Hasil Uji Validitas Soal Secara keseluruhan**

No.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,791	0,444	Valid
2	0,482	0,444	Valid
3	0,703	0,444	Valid
4	0,636	0,444	Valid
5	0,802	0,444	Valid
6	0,526	0,444	Valid
7	0,511	0,444	Valid
8	0,465	0,444	Valid
9	0,544	0,444	Valid
10	0,659	0,444	Valid
11	0,5	0,444	Valid
12	0,49	0,444	Valid
13	0,504	0,444	Valid
14	0,522	0,444	Valid

15	0,697	0,444	Valid
16	0,526	0,444	Valid
17	0,601	0,444	Valid
18	0,601	0,444	Valid
19	0,445	0,444	Valid
20	0,564	0,444	Valid

Dari hasil perhitungan soal yang telah diujicobakan kepada 20 siswa kelas VIII-A. 20 butir soal dengan bentuk pilihan ganda telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai soal penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas Tes

Setelah perhitungan validitas tes yang ditentukan, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari reliabilitas tes dengan menggunakan rumus KR-20, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Reliabilitas tes ditentukan dengan rumus Kuder Richardson KR-20.

Dari tabel diketahui

$$N = 20 \quad \sum y = 301 \quad \sum y^2 = 4981$$

Untuk mencari reliabilitas tes terlebih dahulu dicari varians ( $s^2$ ) sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{N \sum y^2 - (\sum y)^2}{N(N-1)}$$

$$s^2 = \frac{20(4981) - (301)^2}{20(20-1)}$$

$$s^2 = \frac{99.620 - 90.601}{20(19)}$$

$$s^2 = \frac{9.019}{380}$$

$$s^2 = 23,73$$

1  
Sebelum mencari reliabilitas tes, maka terlebih dahulu dicari varians. Varians yang didapat yaitu 23,73 setelah varians didapat maka selanjutnya mencari reliabilitas dengan rumus KR-20.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{20}{20-1} \right) \left( \frac{23,73 - 3,53}{23,73} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{20}{19} \right) \left( \frac{20,2}{23,73} \right)$$

$$r_{11} = 1,052 \times 0,851$$

$$r_{11} = 0,895$$

1  
Untuk menafsirkan harga reliabilitas tes soal maka harga tersebut dibandingkan ke tabel harga kritik  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95% dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  jika  $r_{11}$  adalah 0,895 dan  $r_{tabel}$  0,468 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti tes adalah reliabel sehingga dikategorikan reliabilitas sangat tinggi.

c. **1 Uji Tingkat Kesukaran**

Uji tingkat kesukaran tes digunakan untuk melihat apakah tes yang disusun merupakan tes yang baik. Artinya tes tidak merupakan tes yang sukar yang diberikan kepada siswa tergolong sedang dan mudah. Uji tingkat kesukaran tes untuk soal nomor 1 dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

$$P = \frac{16}{20} = 0,8 \text{ (Mudah)}$$

Dengan melihat tabel klasifikasi tingkat kesukaran soal pada  $P = 0,70-1,00$  dikategorikan soal mudah. Oleh karena itu, tes nomor 1 merupakan tes dengan kriteria mudah. Setelah dilakukan perhitungan dengan cara yang sama maka didapat sebanyak 17 soal dengan kriteria mudah dan sebanyak 3 soal dengan kriteria sedang.

**1**  
**d. Uji Daya Pembeda**

Uji daya pembeda tes digunakan untuk menentukan apakah tes tersebut mampu membedakan antara siswa dengan kemampuan rendah dan siswa dengan kemampuan tinggi. Untuk itu, daya pembeda untuk soal nomor 1 dapat dihitung sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

**1**  
Untuk mengetahui indeks soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{5}{5} - \frac{2}{5} = 1 - 0,4 = 0,6$$

$$D = \frac{3}{5} = 0,6$$

**1**  
 $D = 0,6$  (Baik)

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh daya pembeda untuk soal nomor 1 sebesar 0,6. Dengan membandingkan taraf interpretasi 0,40-0,69 yang berarti baik, maka daya pembeda soal nomor 1 dapat dikategorikan sebagai baik. Setelah dilakukan perhitungan serupa untuk setiap tes, **1** dari 20 butir soal yang diuji coba, ditemukan bahwa 16 soal **5** tergolong baik, 4 soal tergolong baik sekali.

#### 4.1.3 Teknik Analisis Data

**1**  
**a. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**1)** **Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Dalam penelitian ini, data yang diolah merupakan hasil belajar siswa dari kelas sampel. Sebelum data diolah menggunakan uji t, terlebih dahulu dilakukan persyaratan analisis data, yaitu:

**Tabel 4.1.3 Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	20	20

Jumlah Nilai	840	785
Rata-rata	42	39,25
Standar Deviasi	12,40	13,50
Varians	153,684	182,303
Maksimum	70	65
Minimum	20	20

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat dilihat bahwa:

- a) Terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) yaitu pada kelas eksperimen berjumlah 20 orang dan pada kelas kontrol berjumlah 30 orang
- b) Pada siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* memperoleh total nilai sebesar 840, sedangkan siswa di kelas kontrol mendapatkan total nilai sebesar 785.
- c) Nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* diperoleh 42, lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 39,25.
- d) Standar deviasi kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah sebesar 12,40 sedangkan standar deviasi kelas kontrol standar deviasi sebesar 13,50.
- e) Varians yang diperoleh kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah 153,684 sedangkan varians yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 182,303.
- f) Nilai maksimum kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah 70 sedangkan nilai pada kelas kontrol juga diperoleh nilai maksimum sebesar 65.
- g) Nilai minimum kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah 20 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 20.



**Tabel 4.1.4 Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelas Eksperimen**

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	20-29	2
2	30-39	6
3	40-49	7
4	50-59	3
5	60-69	1
6	70-79	1
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

Berdasarkan nilai tersebut di atas, dapat dibentuk histogram

data sebagai berikut:

**Tabel 4.1.5 Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelas Kontrol**

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	20-28	5
2	29-37	4
3	38-46	7
4	47-55	1
5	56-64	2
6	65-73	1
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

Berdasarkan nilai tersebut di atas, dapat dibentuk histogram

data sebagai berikut:

## 2) Nilai Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah nilai pretest diperoleh, langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan kepada siswa. Pada kelas eksperimen, siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*, sedangkan pada kelas kontrol, siswa menerima pembelajaran konvensional berupa ceramah dan tanya jawab. Setelah materi pembelajaran diselesaikan, pada akhir pertemuan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar mereka setelah diajarkan

dengan kedua model tersebut. Hasil posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.6 Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	20	20
Jumlah Nilai	840	785
Rata-rata	42	39,25
Standar Deviasi	12,40	13,50
Varians	153,684	182,303
Maksimum	70	65
Minimum	20	20

<sup>1</sup> Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat dilihat bahwa:

- a) Terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) yaitu pada kelas eksperimen berjumlah 20 orang dan pada kelas kontrol berjumlah 30 orang
- b) Pada siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* memperoleh total nilai sebesar 1555, sedangkan siswa di kelas kontrol mendapatkan total nilai sebesar 1345.
- c) Nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* diperoleh 77,75, lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 67,25.
- d) Standar deviasi kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah sebesar 10,57 sedangkan standar deviasi kelas kontrol standar deviasi sebesar 9,66.
- e) Varians yang diperoleh kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah 111,776 sedangkan varians yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 93,3553.

- f) Nilai maksimum kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah 95 sedangkan nilai pada kelas kontrol juga diperoleh nilai maksimum sebesar 85.
- g) Nilai minimum kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah 60 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 50.

**Tabel 4.1.7 Distribusi Frekuensi Data Postest Kelas Eksperimen**

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	60-66	4
2	67-73	2
3	74-80	8
4	81-87	2
5	88-94	2
6	95-101	2
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

Berdasarkan nilai tersebut di atas, dapat dibentuk histogram data sebagai berikut:

**Tabel 4.1.8 Distribusi Frekuensi Data Postest Kelas Kontrol**

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	50-56	4
2	57-63	3
3	64-70	7
4	71-77	3
5	78-84	2
6	85-91	1
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

Berdasarkan nilai tersebut di atas, dapat dibentuk histogram data sebagai berikut:

**1**  
b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data pretes siswa memiliki distribusi yang normal. Dari hasil normalitas dengan menggunakan rumus lilliefors diperoleh data sebagai berikut:

1) Nilai Pretes

a) Nilai Pretes Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas pretes kelas eksperimen pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai pretes berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

**3**  
Tabel 4.1.9 Perhitungan Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen

No.	X	Z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	20	-1,774630967	0,03797942	0,05	0,01202058
2	25	-1,371305747	0,085139832	0,1	0,014860168
3	30	-0,967980527	0,166527047	0,15	0,016527047
4	35	-0,564655308	0,286154119	0,4	0,113845881
5	35	-0,564655308	0,286154119	0,4	0,113845881
6	35	-0,564655308	0,286154119	0,4	0,113845881
7	35	-0,564655308	0,286154119	0,4	0,113845881
8	35	-0,564655308	0,286154119	0,4	0,113845881
9	40	-0,161330088	0,435916713	0,6	0,164083287
10	40	-0,161330088	0,435916713	0,6	0,164083287
11	40	-0,161330088	0,435916713	0,6	0,164083287
12	40	-0,161330088	0,435916713	0,6	0,164083287
13	45	0,241995132	0,595608032	0,75	0,154391968
14	45	0,241995132	0,595608032	0,75	0,154391968
15	45	0,241995132	0,595608032	0,75	0,154391968
16	50	0,645320352	0,740640197	0,8	0,059359803
17	55	1,048645571	0,852829363	0,9	0,047170637
18	55	1,048645571	0,852829363	0,9	0,047170637
19	65	1,855296011	0,968223016	0,95	0,018223016
20	70	2,258621231	0,988046522	1	0,011953478
				L Hitung	0,1641
				L Tabel	0,19

Dari perhitungan di atas  $L_{hitung}$  diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,1641. Dari daftar uji liliefors pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 20$  maka diperoleh nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,19. Hal ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,1641 < 0,19$  sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

**b) Nilai Pretes Kelas Kontrol**

Hasil perhitungan uji normalitas pretes kelas kontrol pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai pretes kelas kontrol untuk nilai pretes berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.10 Perhitungan Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen**

No.	X	Z	F(z)	S(z)	$ F(z) - S(z) $
1	20	-1,425720075	0,07697458	0,1	0,02302542
2	20	-1,425720075	0,07697458	0,1	0,02302542
3	25	-1,055403173	0,145620486	0,25	0,104379514
4	25	-1,055403173	0,145620486	0,25	0,104379514
5	25	-1,055403173	0,145620486	0,25	0,104379514
6	30	-0,68508627	0,246644742	0,35	0,103355258
7	30	-0,68508627	0,246644742	0,35	0,103355258
8	35	-0,314769367	0,376468386	0,45	0,073531614
9	35	-0,314769367	0,376468386	0,45	0,073531614
10	40	0,055547535	0,52214887	0,6	0,07785113
11	40	0,055547535	0,52214887	0,6	0,07785113
12	40	0,055547535	0,52214887	0,6	0,07785113
13	45	0,425864438	0,664896685	0,8	0,135103315
14	45	0,425864438	0,664896685	0,8	0,135103315
15	45	0,425864438	0,664896685	0,8	0,135103315
16	45	0,425864438	0,664896685	0,8	0,135103315
17	55	1,166498244	0,878293471	0,85	0,028293471
18	60	1,536815146	0,937830708	0,95	0,012169292
19	60	1,536815146	0,937830708	0,95	0,012169292
20	65	1,907132049	0,971748255	1	0,028251745

1

L Hitung	0,1351
L Tabel	0,19

Dari perhitungan di atas  $L_{hitung}$  diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,1351. Dari daftar uji liliefors pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 20$  maka diperoleh nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,19. Hal ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,1351 < 0,19$  sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2) **Nilai Postest**

a) **Nilai Postest Kelas Eksperimen**

Hasil perhitungan uji normalitas posttest kelas eksperimen pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai posttest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.11 Perhitungan Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen**

8

No.	X	Z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	60	-1,678894715	0,046586282	0,1	0,053413718
2	60	-1,678894715	0,046586282	0,1	0,053413718
3	65	-1,205966626	0,113915179	0,2	0,086084821
4	65	-1,205966626	0,113915179	0,2	0,086084821
5	70	-0,733038537	0,231767463	0,3	0,068232537
6	70	-0,733038537	0,231767463	0,3	0,068232537
7	75	-0,260110449	0,397389289	0,45	0,052610711
8	75	-0,260110449	0,397389289	0,45	0,052610711
9	75	-0,260110449	0,397389289	0,45	0,052610711
10	80	0,21281764	0,584265398	0,7	0,115734602
11	80	0,21281764	0,584265398	0,7	0,115734602
12	80	0,21281764	0,584265398	0,7	0,115734602
13	80	0,21281764	0,584265398	0,7	0,115734602
14	80	0,21281764	0,584265398	0,7	0,115734602
15	85	0,685745729	0,753563267	0,8	0,046436733
16	85	0,685745729	0,753563267	0,8	0,046436733
17	90	1,158673817	0,876705416	0,9	0,023294584

18	90	1,158673817	0,876705416	0,9	0,023294584
19	95	1,631601906	0,948618312	1	0,051381688
20	95	1,631601906	0,948618312	1	0,051381688
				L Hitung	0,1157
				L Tabel	0,19

Dari perhitungan di atas Lhitung diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh Lhitung sebesar 0,1157. Dari daftar uji liliefors pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 20$  maka diperoleh nilai Ltabel sebesar 0,19. Hal ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,1157 < 0,19$  sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

#### b) Nilai Postest Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas postest kelas kontrol pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai postest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai postest dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.12 Perhitungan Uji Normalitas Postest Kelas Eksperimen**

No.	X	Z	F(z)	S(z)	$ F(z) - S(z) $
1	50	-1,785334904	0,037103505	0,05	0,012896495
2	55	-1,267846526	0,102426382	0,2	0,097573618
3	55	-1,267846526	0,102426382	0,2	0,097573618
4	55	-1,267846526	0,102426382	0,2	0,097573618
5	60	-0,750358148	0,226519515	0,35	0,123480485
6	60	-0,750358148	0,226519515	0,35	0,123480485
7	60	-0,750358148	0,226519515	0,35	0,123480485
8	65	-0,23286977	0,407931267	0,45	0,042068733
9	65	-0,23286977	0,407931267	0,45	0,042068733
10	70	0,284618608	0,612031823	0,7	0,087968177
11	70	0,284618608	0,612031823	0,7	0,087968177
12	70	0,284618608	0,612031823	0,7	0,087968177
13	70	0,284618608	0,612031823	0,7	0,087968177
14	70	0,284618608	0,612031823	0,7	0,087968177
15	75	0,802106986	0,788754463	0,85	0,061245537
16	75	0,802106986	0,788754463	0,85	0,061245537

17	75	0,802106986	0,788754463	0,85	0,061245537
18	80	1,319595364	0,906514924	0,95	0,043485076
19	80	1,319595364	0,906514924	0,95	0,043485076
20	85	1,837083742	0,966901233	1	0,033098767
L Hitung					0,1235
L Tabel					0,19

Dari perhitungan di atas  $L_{hitung}$  diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,1235. Dari daftar uji liliefors pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 20$  maka diperoleh nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,19. Hal ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,1235 < 0,19$  sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen.

#### 1) Uji Homogenitas Pretes

Dari perhitungan pada lampiran maka uji homogenitas didapat data sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{182,303}{153,684}$$

$$F_{hitung} = 1,18$$

Kemudian nilai dikonsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,18 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,239. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,18 < 3,239$  maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel untuk pretes adalah homogen atau sampel berasal dari varians yang sama.

#### 2) Uji Homogenitas Postest

Dari perhitungan pada lampiran maka uji homogenitas didapat data sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$



$$F_{\text{Hitung}} = \frac{111,776}{93,3553}$$

$$F_{\text{Hitung}} = 1,19$$

1 Kemudian nilai dikonsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 1,19 dan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,239. Karena  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  yaitu  $1,19 < 3,239$  maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel untuk posttest adalah homogen atau sampel berasal dari varians yang sama.

### 3) Uji Hipotesis

14 Setelah persyaratan data terpenuhi, langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B dan kelas VIII C. Pengujian ini melibatkan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana sebelumnya dilakukan pretest pada kedua kelas tersebut untuk memastikan bahwa keduanya memiliki kemampuan yang setara.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai posttest sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

1 Hasil perhitungan data tes diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Kelas Eksperimen} : \bar{X}_1 = 77,75 \quad ; S_1^2 = 10,5724 \quad ; n_1 = 20$$

$$\text{Kelas Kontrol} : \bar{X}_2 = 67,25 \quad ; S_2^2 = 9,66 \quad ; n_2 = 20$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(20 - 1)10,5724 + (20 - 1)9,66}{20 + 20 - 1}$$

$$S^2 = \frac{(19)10,5724 + (19)9,66}{20 + 19}$$

$$S^2 = \frac{200,8756 + 183,54}{1}$$

$$S^2 = \frac{183,254}{1}$$

$$S^2 = 183,254$$

$$S^2 = 13,53$$

Maka:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{77,75 - 67,25}{13,53 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,5}{13,53 \sqrt{0,1}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,5}{13,53(0,1)}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,5}{1,35}$$

$$t_{hitung} = 7,77$$

1 Dari data di atas dapat diketahui  $t_{hitung} = 7,77$  dan  $t_{tabel} = 1,686$ . Dengan demikian membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,77 > 1,686$ . Hal ini berarti hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan hasil rata-rata dari kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*) yakni 42 sedangkan untuk pembelajaran konvensional 39,25

#### 5.2 SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Dalam pembelajaran model pembelajaran *Quantum Learning* dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh pembelajaran yang bervariasi dan dapat mendorong serta mengajak siswa untuk berani dalam memberikan pendapat.
2. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* siswa tidak kaku dalam belajar karena sifatnya yang tidak monoton
3. Bagi peneliti agar skripsi ini dapat menjadi referensi atau pedoman bagi peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian lebih teliti dan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Apri, dkk. 2021. "Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5): 3020–26. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1265>.
- Bobbi Deporter and Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Haslan. 2011. "Bahasa Inggris Melalui Model." (1): 1–88.
- Helmiati. 2012. Aswaja Pressindo *Model Pembelajaran Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Download*. <https://b-ok.asia/book/11172046/445481>.
- Laia, Askarman, dkk. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa." (2): 179–87.
- Lestari, E. L., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, dkk. 2021. "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2(1): 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>.
- Noveri Amal jaya harefa, dkk. 2020. *Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Teknologi Informasi*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Novi Irwan, Nahar. 2016. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Nusantara ( Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial )* 1(1): 74. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>.
- Nurfadilah, Khoirunnisa. 2023. "Peran Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan." 3: 22–28.
- Nurhadi. 2020. "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran." 2: 77–95.
- Rusadi Putra, I Kadek, dkk. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum*

*Learning* Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPS.” *Thinking Skills and Creativity Journal* 2(2): 63–72.

Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.

Sidik, Priadana. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, M. Sobry. 2019. “Metode & Model-Model Pembelajaran.” *Holistica Lombok*: 1–194.

Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. 2021. 3 Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*.  
[http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf).

Wicaksono, D, and I Iswan. 2019. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah” *Jurnal Holistika* 11(September 2018): 111–26.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5362>  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/5362/3584>.

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

# 60%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet	1977 words — 24%
2	<a href="https://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet	470 words — 6%
3	<a href="https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet	317 words — 4%
4	<a href="https://jurnal.umj.ac.id">jurnal.umj.ac.id</a> Internet	229 words — 3%
5	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	211 words — 3%
6	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet	147 words — 2%
7	<a href="https://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet	132 words — 2%
8	<a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet	130 words — 2%
9	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet	69 words — 1%

10	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet	68 words — 1%
11	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet	64 words — 1%
12	<a href="http://karyailmiah.unipasby.ac.id">karyailmiah.unipasby.ac.id</a> Internet	60 words — 1%
13	<a href="http://repo.mahadewa.ac.id">repo.mahadewa.ac.id</a> Internet	53 words — 1%
14	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet	50 words — 1%
15	Integrasi Anugerah Bate'e, Delnita Zebua. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 1 HILIDUHO TAHUN PELAJARAN 2018/2019", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2019 Crossref	49 words — 1%
16	<a href="http://ejournal.ust.ac.id">ejournal.ust.ac.id</a> Internet	44 words — 1%
17	<a href="http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id">journal.iaimnumetrolampung.ac.id</a> Internet	39 words — < 1%
18	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet	36 words — < 1%
19	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet	34 words — < 1%
20	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet	33 words — < 1%

21	<a href="http://ejournal.uki.ac.id">ejournal.uki.ac.id</a> Internet	30 words — < 1%
22	<a href="http://dosen.ikipsiliwangi.ac.id">dosen.ikipsiliwangi.ac.id</a> Internet	29 words — < 1%
23	<a href="http://adekhaerudin.files.wordpress.com">adekhaerudin.files.wordpress.com</a> Internet	27 words — < 1%
24	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet	26 words — < 1%
25	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet	26 words — < 1%
26	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	26 words — < 1%
27	<a href="http://ejournal.unp.ac.id">ejournal.unp.ac.id</a> Internet	24 words — < 1%
28	<a href="http://journal.institutpendidikan.ac.id">journal.institutpendidikan.ac.id</a> Internet	23 words — < 1%
29	<a href="http://ernalufiana99.blogspot.com">ernalufiana99.blogspot.com</a> Internet	22 words — < 1%
30	<a href="http://repository.unbari.ac.id">repository.unbari.ac.id</a> Internet	22 words — < 1%
31	Defitriani Waruwu, Rama'eli Lase, Yulisman Zega, Ratna Natalia Mendrofa. "Pengaruh Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2023 Crossref	21 words — < 1%



32	Mitrayani Mitrayani, Saleh Hidayat, Naintyn Novitasari. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X MIA DI SMA NEGERI 10 PALEMBANG", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2018 Crossref	21 words — < 1%
33	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet	21 words — < 1%
34	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	21 words — < 1%
35	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet	21 words — < 1%
36	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%
37	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet	20 words — < 1%
38	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet	19 words — < 1%
39	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet	19 words — < 1%
40	<a href="http://repository.unugiri.ac.id">repository.unugiri.ac.id</a> Internet	19 words — < 1%
41	<a href="http://journal.formosapublisher.org">journal.formosapublisher.org</a> Internet	18 words — < 1%
42	<a href="http://ojs.unm.ac.id">ojs.unm.ac.id</a> Internet	18 words — < 1%

- 
- 43 [biologicalmaterialhazard.blogspot.com](http://biologicalmaterialhazard.blogspot.com) 17 words — < 1%  
Internet
- 
- 44 [arisanjaya1977.blogspot.com](http://arisanjaya1977.blogspot.com) 16 words — < 1%  
Internet
- 
- 45 [jbasic.org](http://jbasic.org) 16 words — < 1%  
Internet
- 
- 46 Masiyem Masiyem. "Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Kegiatan Sehari-hari Melalui Penerapan Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS)", *Journal on Education*, 2021 15 words — < 1%  
Crossref
- 
- 47 Amelia Khoirun Nisa, Dumiyati Dumiyati. "KETERLAKSANAAN IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING PENGUATAN PROFIL PELAJAR TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN", *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 2023 14 words — < 1%  
Crossref
- 
- 48 [www.docstoc.com](http://www.docstoc.com) 14 words — < 1%  
Internet
- 
- 49 [jurnal-lp2m.umnaw.ac.id](http://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id) 13 words — < 1%  
Internet
- 
- 50 [wisuda.unissula.ac.id](http://wisuda.unissula.ac.id) 13 words — < 1%  
Internet
- 
- 51 [docplayer.info](http://docplayer.info) 12 words — < 1%  
Internet

---

52 Imam Kisananto, Muhamad Sholehhudin, Joko Setiyono. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Quantum Learning Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Puisi", Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 2019  
Crossref 11 words — < 1%

---

53 repository.uksw.edu  
Internet 11 words — < 1%

---

54 46suprpto.blogspot.com  
Internet 10 words — < 1%

---

55 Anisa Anisa, Rosane Medriati, Desy Hanisa Putri. "PENGARUH MODEL QUANTUM LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X", Jurnal Kumparan Fisika, 2019  
Crossref 10 words — < 1%

---

56 repository.unej.ac.id  
Internet 10 words — < 1%

---

57 Desiana Natalia, Yuliana TB Tacoh. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Penggunaan Google Docs", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023  
Crossref 9 words — < 1%

---

58 Maziyyatul Muslimah, Amila Widiyanti. "Analisis Daya Beda Tes Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa SMA Mamba'ul Hikmah Paron Ngawi", AL-MU'ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION, 2023  
Crossref 9 words — < 1%

---

59 digilib.iainkendari.ac.id  
Internet 9 words — < 1%

60	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
61	<a href="http://repositori.unsil.ac.id">repositori.unsil.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
62	Dimaria Laia, Sadiana Lase, Yakin Niat Telaumbanua, Yulisman Zega. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mazo", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2024 Crossref	8 words — < 1%
63	<a href="http://eprints.untirta.ac.id">eprints.untirta.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
64	<a href="http://jonedu.org">jonedu.org</a> Internet	8 words — < 1%
65	<a href="http://ragilruthtriharprilica.blog.unesa.ac.id">ragilruthtriharprilica.blog.unesa.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
66	<a href="http://zlibrary-asia.se">zlibrary-asia.se</a> Internet	8 words — < 1%
67	Wirda Linda. "Pengaruh Metode Collaborative Learning terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2019 Crossref	6 words — < 1%
68	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF